

**PENGARUH KEBIASAAN MENGGUNAKAN VIDEO BLOG
TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PADA
SISWAMAS AL-WASHLIYAH 22 TEMBUNG
TAHUN PEMBELAJARAN 2017-2018**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

ITA FITRIAH NASUTION
1402040143



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, 18 Oktober 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Ita Fitriah Nasution
NPM : 1402040143
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Kebiasaan Menggunakan Video Blog terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa MAS Al-Washliyah 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2017-2018

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Ketua,

PANITIA PELAKSANA

Sekretaris,

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

1.

2. Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.

2.

3. Prof. Dr. Hj. Alesyanti, M.Pd, MH.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ita Fitriah Nasution
NPM : 1402040143
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Kebiasaan Menggunakan Video Blog terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa MAS Al-Washliyah 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2017-2018

sudah layak disidangkan.

Medan, 9 Oktober 2018

Disetujui oleh:
Pembimbing

Prof. Dr. Hj. Alesyanti, M.Pd, MH.

Diketahui oleh:



Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Ita Fitriah Nasution
N.P.M : 1402040143
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Kebiasaan Menggunakan Video Blog terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa MAS Al-Washliyah 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2017-2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 30 Mei 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Ita Fitriah Nasution

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ita Fitriah Nasution
NPM : 1402040143
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Kebiasaan Menggunakan *Video Blog* terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa MAS Al-Washliyah 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2017-2018

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
13 September 2018	- Teori - BAB I	✓	
	- BAB IV (sesuaikan dengan rumusan masalah)		
	- BAB II		
	Teori		
1 Oktober 2018	BAB I - Latar belakang masalah	✓	
	BAB II - sistematika penulisan		
	BAB V - kesimpulan		
	- saran		
	Abstrak		
8 Oktober 2018	ACC	✓	

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 9 Oktober 2018
Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Hj. Alesyanti, M.Pd, MH

ABSTRAK

Ita Fitriah Nasution. NPM. 1402040143. Pengaruh Kebiasaan Menggunakan Video Blog Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa MAS Al-Washliyah 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2017/2018. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan melalui kebiasaan menggunakan video blog terhadap keterampilan berbicara pada siswa MAS Al-Washliyah 22 Tembung tahun pembelajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan di MAS Al-Washliyah 22 Tembung. Banyaknya Jumlah populasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA berjumlah 39 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Instrumen yang digunakan adalah angket yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y. Berdasarkan teknik analisis data, dapat diketahui bahwa “kebiasaan menggunakan *video blog* pada siswa MAS Al-Washliyah 22 Tembung tahun pembelajaran 2017/2018 memperoleh rekapitulasi angket nilai tertinggi 40 dan terendah 21 termasuk dalam kategori baik. “keterampilan berbicara pada siswa MAS Al-Washliyah 22 Tembung tahun pembelajaran 2017/2018 memiliki rekapitulasi angket nilai tertinggi 26 dan terendah 15. Berdasarkan perhitungan “t” diperoleh $t_{hitung} = 2,933$ dan nilai $t_{tabel} = 1,684$. Nilai signifikansi yang didapat tinggi dan positif t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} . Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan kebiasaan menggunakan video blog terhadap keterampilan berbicara pada siswa MAS Al-Washliyah 22 Tembung tahun pembelajaran 2017/2018.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh

Puji syukur kehadiran Allah Swt. Yang telah memberikan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Menggunakan Video Blog Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa MAS Al-Washliyah 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

Shalawat besertakan salam tidak lupa pula penulis ucapkan kepada nabi Muhammad Saw, nabi yang terakhir, yang membawa umatnya dari zaman zahiliyah ke zaman yang terang penuh ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini. Semoga kita termasuk umat yang mendapat safaatnya di yaumil akhir nanti, *Amin yarabbal' aalamin.*

Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan dalam proses gelar sarjana pendidikan (S1) pada Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi jauh dari kesempurnaan tetapi penulis sudah berusaha untuk melakukan sebaik mungkin dalam penyusunan dan penulisan. Penulis pun sangat berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Penulis dengan senang hati menerima kritik, saran dan motivasi yang sifatnya membangun.

Pada kesempatan ini, penulis berterima kasih kepada Ayahanda tersayang Ismail Nasution dan Ibunda tercinta Anna Latipa yang telah membesarkan, mendidik dan memberikan kasih sayang, doa restu serta pengorbanan berupa moril dan materil yang tak terhingga. Yang sangat besar pengaruhnya bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Hanya doa yang dapat penulis berikan kepada kedua orang tua, semoga Allah membalas amal baik dan mereka termasuk ke dalam orang-orang beruntung. Tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada Abangku tersayang Manan Syah Putra Nasution dan kakakku tersayang Aisyah Rusda Sabilah. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP.**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**, selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Aisyah Aztry, S.Pd., M.Pd.**, selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasihat sampai semester akhir.
7. Ibu **Prof. Dr. Hj. Alesyanti, M.Pd., M.H.**, selaku dosen pembimbing akademik skripsi, yang telah memberikan arahan kepada penulis yang berkenaan dengan judul skripsi yang peneliti ajukan. Terima kasih penulis ucapkan kepada Ibu atas bimbingan baik nasihat, kritik, dan saran yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
8. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita., M.Pd.**, selaku dosen penguji, yang telah memberikan arahan kepada penulis yang berkenaan dengan judul skripsi yang peneliti ajukan. Terima kasih penulis ucapkan kepada Ibu atas bimbingan baik nasihat, kritik, dan saran yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Pengawai dan Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dalam proses administrasi.
11. Ibu **Nurhalimah, S.Ag.**, selaku Kepala Sekolah MAS Al-Washliyah 22 Tembung. Terima kasih telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
12. Ibu **Ermita Lubis, S.Pd.**, selaku guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia MAS Al-Washliyah 22 Tembung, yang telah banyak membantu peneliti melakukan penelitian di kelas sampai masa penelitian berakhir.

13. Terima kasih kepada sahabat perjuangan Indah Novita Sari, Elis Anugrah, Ayu Sagita, yang selalu membantu dan memberikan motivasi serta semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi. Terima kasih kepada Sofirajunita Nasution yang telah meluangkan waktunya untuk menemani dan membantu penulis dalam melakukan riset di sekolah.

14. Terima kasih kepada seluruh rekan kelas VII A Sore stambuk 2014, teman-teman PPL, dan rekan-rekan sempro 2018.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca, kepada semua pihak peneliti mengucapkan terima kasih semoga amal dan ibadah selalu diridhoi dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah Swt. Amin ya Rabbal a'alamin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Medan, September 2018

Penulis

Ita Fitriah Nasution

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORETIS	9
A. KerangkaTeoretis.....	9
1. Video Blog.....	9
1.1. Pengertian Video Blog	9
1.2. Jenis-jenis Video Blog.....	11
2. Keterampilan Berbicara.....	16
2.1. Pengertian Keterampilan Berbicara	16
2.2.Tujuan Berbicara.....	18
2.3. Etika Berbicara.....	22

B. Kerangka Konseptual.....	29
C. Hipotesis.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
1. Lokasi Penelitian.....	32
2. Waktu Penelitian.....	32
B. Populasi dan Sampel	33
1. Populasi	33
2. Sampel Penelitian.....	33
C. Metode Penelitian	34
D. Defenisi Operasional Variabel	34
E. Instrumen Penelitian	35
F. Uji Instrumen Penelitian	38
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	43
A. Deskripsi Hasil Penelitian	43
1. Kebiasaan Menggunakan Vidio Blog	43
2. Ketempilan Berbicara.....	45
2.1 Menghitung Mean	47
2.2 Menghitng Standar Deviasi	47
3. Persyaratan Pengujian Hipotesis.....	48
1. Uji Validitas	48
2. Uji Realibilitas	49

a. Perhitungan Teknik Analisis Data.....	50
1. Uji Normalitas	50
2. Uji Hipotesis.....	52
4. Diskusi Penelitian	53
5. Keterbatasan Penelitian	54
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	56
A. Simpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Tabel Hasil Belajar Siswa Kelas X MIA pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MAS Al-Washliyah 22 Tembung Tahun Ajaran 2017/2018	3
Tabel 3.1	Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian	32
Tabel 3.2	Jumlah Sampel Penelitian	33
Tabel 3.3	Aspek Hasil Keterampilan Berbicara	36
Tabel 3.5	Aspek Penilaian Keterampilan Berbicara	38
Tabel 4.1	Rekapitulasi Skor Angket Variabel X Kebiasaan Menggunakan Video Blog	44
Tabel 4.2	Skor Mentah Siswa dalam Keterampilan Berbicara.....	45
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Keterampilan Berbicara	46
Tabel 4.4	Identifikasi Kecendrungan Hasil Keterampilan Berbicara	48
Tabel 4.5	Hasil Uji Validitas Variabel X Menggunakan Video Blog	49
Tabel 4.6	Reabilitas Variabel X.....	50
Tabel 4.7	Uji Normalitas Data Keterampilan Berbicara.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Tabel.....	59
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	64
Lampiran 3	Angket	73
Lampiran 4	Hasil Tes.....	78
Lampiran 5	Aspek Penilaian Keterampilan Berbicara	88
lampiran 6	Daftar Hadir Siswa	89
Lampiran 5	Form K-1	90
Lampiran 6	Form K-2	91
Lampiran 7	Form K-3	92
Lampiran 8	Berita Acara Bimbingan Proposal	93
Lampiran 9	Lembar Pengesahan Proposal.....	94
Lampiran 10	Surat Permohonan.....	95
Lampiran 11	Surat Pernyataan	96
Lampiran 12	Surat Keterangan.....	97
Lampiran 13	Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal.....	98
Lampiran 14	Surat Mohon Izin Riset	99
Lampiran 15	Surat Balasan Riset	100
Lampiran 16	Daftar Riwayat Hidup	101
Lampiran 17	Berita Acara Skripsi	102
Lampiran 18	Lembar Pengesahan Skripsi	103
Lampiran 19	Dokumentasi Penelitian	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan salah satu aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia. kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan sesamanya, diakui oleh hampir semua agama telah ada sejak Adam dan Hawa, Cangara (2014:4). Komunikasi bermedia juga berdasarkan teknologi, pola penyebaran, sampai pada bagaimana khalayak mengakses media lambat laun semakin berkembang. Misalnya, media televisi yang menyampaikan informasi secara audio-visual mulai bersaing dengan kehadiran *video blog*.

Video blog (vlog) satu video berisi mengenai opini, cerita atau kegiatan harian yang biasanya dibuat tertulis pada blog. *Video blog* pada awalnya menjadi sarana untuk mengekspresikan diri dan pendapat kepada publik. Namun, lama-kelamaan, hasil yang ada akhirnya, beberapa vlogger mengekspresikan dirinya terlalu 'bebas' dan cenderung bersifat 'negatif' sehingga muncul tren gaya hidup berbudaya barat yang bebas. Maraknya *video blog* di media sosial menjadi tontonan rutin pada anak zaman sekarang. Fenomena ini juga muncul dalam kalangan siswa, lebih khususnya pada siswa MAS Al-Washliyah 22 Tembung.

Menurut Diurna (2017:1) Video blog tidak bisa dikategorikan dalam konten yang bersifat memberi pendidikan melainkan lebih kepada memberi informasi baik yang bersifat umum seperti tempat-tempat baru atau tren busana atau bisa juga informasi yang bersifat pribadi karena *video blog* biasa ditampilkan

dalam bentuk video yang berisi tentang kegiatan sehari-hari, pendapat mengenai sesuatu, curahan hati (curhat) mengenai sesuatu. Vlogger juga di Indonesia bersaing menampilkan video mereka agar orang yang menonton *video blog* mereka banyak karena itu beragam macam dilakukan oleh para vlogger untuk membuat video semenarik mungkin seperti berlibur tempat wisata, makan di restoran terbaru, bergaya busana unik, masak makanan yang enak dan nikmat, sampai akhirnya defenisi menarik mulai beranjak ke sisi negatif.

Selanjutnya setiap keterampilan itu erat berhubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin tampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan.

Berbicara suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Berbicara sangat erat hubungannya dengan kosakata, maka perkembangan keterampilan-keterampilan itu diperlukan berbicara dan komunikasi yang efektif serta dalam keterampilan-keterampilan berbahasa yang lain. Kegiatan berbicara juga menunjang keterampilan menulis karena dua kegiatan ini sama-sama merupakan kegiatan yang berfungsi untuk menyampaikan pesan. Hanya saja berbicara menggunakan bahasa lisan sedangkan menulis menggunakan tulisan. Keterampilan berbicara dan keterampilan membaca juga saling berhubungan, kedua kegiatan tersebut memiliki kesamaan dalam pengorganisasian isi, yaitu isi pembicaraan dan isi

bacaan. Seseorang yang terampil dalam berbicara, maka akan mudah dalam memahami bacaan, beberapa di atas menunjukkan bahwa kegiatan berbicara sangat penting. Dalam hal ini, banyak siswa salah menggunakan *video blog* tersebut mereka lebih mengekspresikan dirinya dengan hal-hal negatif ataupun dengan kata-kata yang tidak sesuai, seharusnya dengan adanya *video blog* ini siswa dapat mengekspresikan diri dengan hal-hal positif atau dengan memberikan informasi yang berguna bagi pendengar seperti, memberikan informasi tentang pelajaran, tips-tips yang berguna, dan sebagainya.

Untuk menonton *video blog* harusnya tidak akan mudah menerima hal-hal yang dinilai negatif dan menyaring tontonan yang ada. Karena itu penelitian akan dilakukan pada siswa. Selain aktif menggunakan media sosial terutama bagi siswa yang terjadi dari konten *video blog* yang mengandung positif ataupun negatif dari sudut pandang seorang siswa. Maka, penelitian yang akan dilakukan penulis adalah pengaruh kebiasaan menggunakan *video blog* terhadap keterampilan berbicara siswa pada siswa MAS Al-Washliyah 22 Tembung.

Sesuai dengan informasi yang diperoleh penulis berdasarkan hasil angket yang telah dilakukan pada tanggal 16 Juni 2018 dengan guru bidang studi bahasa Indonesia di MAS Al-Washliyah 22 Tembung bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Tabel Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA pada Mata Pelajaran Bahasa
Indonesia MAS Al-Washliyah 22 Tembung
Tahun Ajaran 2017/2018

Kelas	Nilai	Persentasi	Jumlah
XIIPA	>75	37%	15
	<75	63%	24
Jumlah Siswa		100%	39

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diterapkan pihak sekolah yaitu dengan nilai 50, sedangkan nilai seluruh kelas yang diharapkan adalah >80% Dari jumlah siswa. Dari 39 siswa yang mampu mencapai KKM hanya sebanyak 15 siswa (37%) dan sebanyak 24 siswa (63%) yang belum mampu mencapai KKM yang telah ditentukan.

No	Nama Siswa	Nilai
1	Alfia Syahri	10
2	Amaliah Rangkuti	40
3	Annisa Indriani	35
4	Annisa Harahap	35
5	Antoni Mandala P	50
6	Ardhia Meianti	60
7	Aulia Rahma NST	85
8	Bella Silvia	70
9	Camelia	45
10	Cut Mutia	55
11	Dinda Alfiola	55
12	Faisal Armanda	45
13	Fauziah Nur Hrp	85
14	Fitri Mawardah	30
15	Habby Sahara	40
16	Halimatusya'diah	20
17	Iliyya Ilma BB	40
18	Ine Ramadhani BB	70
19	Ismi Hayati Pulungan	30
20	Jerni Maipa SRG	60
21	Khairuna Mayang A	70
22	Miftanur Zannah R	40
23	Miftahul Jannah Z	65
24	M. Fachri Sitompul	40
25	M.Iqbal	60
26	M. Rizky Alamsyah	35
27	M. Ruli Habibi HSB	55
28	M. Yusuf	60
29	Nita Rahma Sari HSB	-
30	Nuh Ahmad Syahrozi	40
31	Nurhalimah	45
32	Nurul Fadhilah	65
33	Nurul Ulfa LBS	30
34	Putri Oktavia	65

35	Repan Ritonga	60
36	Siti Hanisa Diasti	45
37	Shella Myta W	55
38	Sylvia Alfanni	35
39	Tri Lestari	65

Rendahnya hasil belajar siswa berasal dari kurang bervariasinya model pembelajaran yang ditetapkan guru dalam proses belajar mengajar. Siswa cenderung hanya menerima pelajaran begitu saja. Kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat dan kurang memiliki keberanian bertanya jika ada materi yang kurang mengerti. Tidak adanya interaksi yang baik dengan siswa lainnya dan siswa tidak memiliki buku pegangan.

Untuk mengatasi masalah di atas, perlu dilakukan suatu upaya agar pemahaman siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia lebih baik yaitu dengan metode *vido blog* yaitu menuntut siswa untuk memiliki keberanian berbicara dan bertanya kepada guru serta siswa memiliki bakat untuk mengekspresikan diri kepada publik dengan berbagi informasi yang bermanfaat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “ Pengaruh Kebiasaan Menggunakan Video Blog Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa MAS Al-Washliyah 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2017/2018”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah adalah masalah-masalah yang mungkin muncul dan dapat diangkat sebagai masalah penelitian. Hal ini disebabkan masalah tersebut

masih bersifat umum. Sehubungan dengan ini beberapa hal yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kebiasaan siswa dalam menggunakan konten *video blog*
2. Kebiasaan siswa mengekspresikan diri kepada publik melalui *video blog*
3. Kebiasaan siswa memperlihatkan kegiatan sehari-hari melalui *video blog*
4. Siswa akan mendapatkan hal negatif dari *video blog* yang ditonton
5. Siswa akan hanya mendapatkan kesenangan dari kegiatan sehari-hari yang di ungkapkan melalui *video blog*

C. Batasan Masalah

Berdasarkan berbagai keterbatasan yang dialami baik dari segi pengetahuan dan pengalaman, maka peneliti mengadakan pembatasan masalah yang akan diteliti adalah: Kebiasaan menggunakan *video blog* terhadap keterampilan berbicara pada siswa MAS Al-Washliyah 22 Tembung tahun pembelajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kebiasaan menggunakan *video blog* pada siswa MAS Al-Washliyah 22 Tembung tahun pembelajaran 2017/2018?.
2. Bagaimana keterampilan berbicara pada siswa MAS Al-Washliyah 22 Tembung tahun pembelajaran 2017/2018?.

3. Adakah pengaruh kebiasaan menggunakan *video blog* terhadap keterampilan berbicara pada siswa MAS Al-Washliyah 22 Tembung tahun pembelajaran 2017/2018?.

E. Tujuan Penelitian

Penentuan tujuan penelitian berfungsi untuk menentukan arah yang tepat bagi penulis untuk menghindari kesulitan-kesulitan yang mungkin akan terjadi dalam proses penelitian, mengingat pentingnya tujuan penelitian, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kebiasaan menggunakan *video blog* pada siswa MAS Al-Washliyah 22 Tembung Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui keterampilan berbicara pada siswa MAS Al-Washliyah 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan menggunakan *video blog* terhadap keterampilan berbicara pada siswa MAS Al-Washliyah 22 Tembung Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang, diantaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi penulis agar dapat mengetahui menggunakan *video blog* yang baik.
- b. Sebagai bahan masukan bagi penulis agar dapat mengetahui bagaimana cara berbicara yang baik.
- c. Sebagai bahan masukan, relevansi dan perbandingan untuk penelitian sejenis dimasa mendatang sehingga menghasilkan sebuah penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis berisikan pengetahuan yang diperoleh dari tulisan-tulisan dan dokumen yang ada hubungannya dengan pengalaman dan merupakan landasan dari pemikiran. Semua pembahasan terhadap permasalahan haruslah didukung dengan teori-teori yang kuat, setidaknya dengan adanya pendapat-pendapat ahli yang mendukung penelitian ini. Oleh karena itu, kerangka teoretis juga merupakan rancangan teori yang berhubungan dengan hakikat suatu penelitian untuk menjelaskan pengertian variabel-variabel yang akan diteliti.

1. Video Blog

1.1. Pengertian Video Blog

Sebuah *video blog*, atau vlog, adalah log Web (blog) ataupun yang terutama menggunakan video daripada teks atau audio, video blog berisi mengenai opini, cerita atau kegiatan harian, Diurna (2017:1). *Video blog* menawarkan pengalaman yang lebih kaya daripada blogging teks dengan menggabungkan film, suara, gambar diam, dan teks merupakan sebutan kepada user atau operator yang membuat tulisan/konten di blog. Teknologi baru membuat gambar dan video mudah diproduksi, jadi siapapun dengan kamera digital atau ponsel yang dilengkapi kamera dan akses internet bisa membuat *video blog*. Berdasarkan popularitas blog dan podcast, serta akses yang berkembang ke alat video, *video blog* cenderung meningkat angka popularitasnya di kalangan

mahasiswa. Kemudahan membuat segmen video dan kecepatan dalam mempostingnya secara online membuat *video blog* sebagai media komunikasi yang sangat potensial untuk merekam ceramah, acara khusus, dan sebagainya. *Video blog* juga bisa digunakan untuk wadah refleksi dan ekspresi pribadi. Dalam dunia pendidikan, penggunaan *video blog* untuk pengisahan cerita digital dapat menjadi salah satu cara untuk mendorong partisipasi siswa yang kuat.

Video blog biasanya disertai teks atau masih gambar. Beberapa *video blog* termasuk metadata (data yang menjelaskan isi file, seperti kata kunci) untuk memberi keterangan lebih lanjut situs perangkat lunak pengeditan video digital memungkinkan video bloggers untuk dipangkas dan diatur urutannya serta diintegrasikan dengan audio (background music, efek khusus, dan sebagainya). Seperti blog teks, *video blog* itu diperbarui secara teratur, biasanya mencakup refleksi pribadi, sering berisi komentar di situs lain, dan menawarkan mekanisme sederhana untuk berlangganan dan pengiriman melalui RSS feed. *Video blog* menawarkan pengalaman Web yang lebih kaya daripada blogging teks. Hal ini karena media tersebut menggabungkan film, suara, gambar diam, dan teks. Meningkatkan informasi dan potensi emosional berbagi dengan pengguna media yang kaya memungkinkan penulis untuk mengeksplorasi cara baru mengkomunikasikan. Banyak video bloggers yang percaya bahwa video memungkinkan pengungkapan yang lebih alami dari pada menulis.

1.2. Jenis-jenis Video Blog

Video blog telah memudahkan miliaran orang untuk menemukan, menonton, dan membagikan beragam video berupa informasi-informasi yang menarik. *Videoblog* menyediakan forum bagi orang-orang agar saling berhubungan dan memberikan informasi, Educase (2005), jenis-jenis *video blog* adalah:

a. Video blog pribadi

Video blog tipe ini biasanya dibuat untuk sekedar have fun saja. *Video blog* hanya dibuat untuk bersenang-senang, untuk memperoleh kepuasan batin bagi siapa saja yang membuatnya. Biasanya, konten *video blog* yang dibuat dengan berbagai unsur seputar pengalaman, ide, atau buah pikir si pembuat *video blog*. Entah itu berisi kegiatan sehari-hari, prank, aksi lucu-lucuan, ide gokil, sekedar bacotan, dan lain sebagainya.

b. Video blog komersial

Dari namanya saja sudah jelas. Blog tipe ini dibuat dengan tujuan untuk mendapatkan uang, mendapatkan keuntungan, atau juga untuk mempromosikan suatu barang dan produk tertentu, agar meningkatkan daya jual suatu produk. *Video blog* yang dibuat dengan tipe ini biasanya di setiap video yang dipublish, akan dipasang sejumlah iklan untuk mendapatkan receh/uang dari setiap view video. Misalnya seperti berbagai video di youtube yang sudah di monetize. Dengan cara ini, maka para youtuber akan mendapatkan uang dari setiap iklan yang tampil di video yang mereka terbitkan.

c. Video blog propaganda

Video blog tipe ini berisi video propaganda. Video yang mendorong massa atau banyak orang untuk melakukan segala sesuatu yang mereka cetuskan. *Video blog* dibuat untuk menggiring opini masyarakat, untuk memancing keributan, untuk menyebarkan berita hoax, memunculkan perpecahan dan permusuhan. Menyulut api dan kericuhan di kalangan netizen yang melihat berbagai video propaganda tersebut. Pada intinya, *video blog* dibuat untuk mempengaruhi cara pandang dan cara pikir seseorang, dengan menyuguhkan informasi yang sudah diedit dan dikurang atau dilebih-lebihkan.

Pelaku *Video blog* telah mengikuti jejak blogger dan podcaster, memperluas pos mereka untuk menyertakan segmen video bukan sekedar teks. Karena teknologi baru membuat gambardan video mudah diproduksi, siapa saja yang memiliki kamera digital atau kamera dilengkapi ponsel dan penyedia layanan Internet (ISP) bisa membuat *video blog*. Hasil tersebut dapat menarik orang yang ingin berbagi komentar, cerita, dan opini dalam format video. Beberapa video bloggers memelihara blog, yang lain menolak blogging karena itu membatasi ekspresi mereka namun terpicat oleh kekayaannya dan kemampuan vlogging.

Video blog mewakili instruksional baru yang belum terujialat teknologi Fakultas dan mahasiswa. Mulaidari mengikut sertakan *video blog* dalam kelas kolaboratif dan kegiatan penelitian sampai beberapa disiplin akademis melihat *video blog* sebagai fit alami kebutuhan-kebutuhan mereka. Misalnya saja

antropolog dan etnografer yang menggunakan media kaya blogging untuk mencoba menangkap esensi dari subyek mereka.

Video ditangkap menggunakan kamera digital, Webcam, atau video digital kamera. Meskipun dapat diterima hanya dengan mengirim rekaman video mentah, banyak situs *video blog* mulai memasukkan judul, klip edit, suara, musik, dan efek film lainnya untuk meningkatkan pesan mereka. Pengeditan tersebut dilakukan dengan perangkat lunak yang khusus untuk pengeditan video dengan tarif murah (atau gratis). Karena untuk penyimpanan dan keterbatasan bandwidth, klip yang ideal adalah 1-3 menit panjangnya. Klip video yang dihasilkan dikompres dan ditempatkan pada Server web. Konten juga ditempatkan dalam umpan RSS dan URL berbagi dengan komunitas video blogging. Agregator *Video blog* (Fire Ant) misalnya mengotomatisasi download dan tampilan *video blog* melalui interface point-and-click yang mudah.

Persyaratan dan sumber daya yang dibutuhkan untuk menangkap, menyimpan, dan mendistribusikan video. Meski hambatan untuk membuat konten video memiliki turun, pengguna sangat penting untuk membutuhkan uang. Distribusi video berbasis internet memiliki ruang yang luas dan persyaratan bandwidth: “semakin besar file video, semakin besar permintaan jaringan dan waktu downloadnya”. Akibatnya, meluasnya pemasaran dan penggunaan *video blog* akan bergantung pada ketersediaan dan keterjangkauan koneksi broadband. Karena *video blog* masih baru-baru saat ini, maka tidak jelas apa dampak penyimpanan, katalogisasi, dan mengambilnya di ISP *video blog* populer. Akses serentak oleh ribuan pengguna bisa membanjiri pelayanan sisi negatifnya.

Educase (2005), *Video blog* memiliki banyak manfaat, di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Menambahkan kemampuan video ke situs Web mencontohkan pepatah lama gambar itu bernilai seribu kata.
- b. Kemampuan *video blog* untuk memberikan konten yang lebih kaya daripada situs yang hanya menggunakan teks dan gambar foto menempatkan *video blog* di niche Web grafis-video yang unik.
- c. Media-sentris individu menemukan bahwa video memungkinkan mereka mengekspresikan diri lebih alami dan dengan fasilitas lebih besar daripada situs berbasis teks.
- d. Sebagai perangkat lunak video dan kemampuan perangkat keras maju, dan sebagai sedang dewasa, penggemar video bisa memiliki pengaruh yang signifikan pada desain dan pengembangan situs web untuk tujuan pembelajaran.
- e. Video blogging adalah perluasan dari fenomena self-publishing dicontohkan dengan blogging.
- f. Untuk mengurangi penghalang untuk masuk pembuatan konten, blogger, podcaster, dan sekarang videoblogger mampu mengekspresikan diri dengan menggunakan media pilihan mereka.
- g. Video blogging memiliki potensi untuk memperluas pilihan komunikasi dan ekspresi individu dengan posting video pribadi.
- h. *Video blog* by passes distributor media tradisional (siaran utama atau kabel outlet), mengantarkan video ke agregasi klien dan situs Web.

- i. Sementara masih dalam masa pertumbuhan, konten *video blog* semakin canggih dan mungkin suatu hari nanti menyaingi penawaran komersial dengan memohon kepada kepentingan kelompok niche. Video blogging juga bisa mendapatkan signifikansi karena media literasi mahasiswa saat ini, Fasilitas mereka dengan media yang kompleks telah mempengaruhi banyak proyek kelas dan kegiatan informal, seperti cerita dan pelaporan digital.

Alat untuk menciptakan *video blog* menjadi lebih umum, lebih murah, dan lebih dikenal siswa. Kamera mampu ponsel dan kamera digital yang bisa merekam video pendek. Urutan membuatnya relatif mudah didapat dan diposkan video internet. Sebagai alat menangkap dan mengedit konten menjadi lebih umum dan mudah digunakan, video digital bisa menjadi penting saluran komunikasi. Sama seperti konsumen yang menggunakan telepon untuk rekaman suara dan mengirimkannya ke situs Web yang secara cepat mengubah file mereka menjadi podcast, hal yang sama bisa terjadi untuk *videoblog* dan video lainnya.

Berdasarkan popularitas blog dan podcast, pertumbuhan alat video, video blogging cenderung meningkat dalam popularitasnya. Kemampuan dengan mudah dalam membuat video ulasan dan segera mengirimkannya ke situs Web membuat *video blog*, alat yang mungkin untuk rekaman ceramah, acara spesial, dan sebagainya. Kemudahan dan kecepatan authoring mempromosikan sebuah komunitas yang mau dan mampu mengkritisi karya rekan sejawat, yang sering berakibat dalam komunikasi antar penulis *video blog*. Hal ini karena *video blog*

memungkinkan komunikasi tanpa kata-kata. Mereka dapat mempromosikan komunikasi dengan individu dari negara lain.

Video blog juga bisa digunakan untuk ekspresi pribadi dan refleksi. Akibatnya *video blog* bisa digabungkan ke dalam dokumen dan presentasi. Penggunaan *video blog* untuk digital story telling mungkin salah satu cara untuk mendorong partisipasi siswa yang kuat di Indonesia. Menurut Kaia Media Tujuan menggunakan *video blog* adalah menceritakan pendapat dan catatan pribadi kepada orang lain agar diketahui oleh banyak orang. Biasanya memang bisa mewakili kepribadian pembuat *video blog* atau dengan tujuan dari pembuat tersebut. Artinya konten dalam *video blog* itu bisa memang sesuai dengan kepribadian dan passion vlogger. Atau memang memutuskan tema tertentu yang dia tertentu yang dia inginkan untuk diketahui dan disebarkan kepada banyak orang dalam bentuk video. Berbicara tujuan sebetulnya bisa berbeda-beda. Ada yang bertujuan untuk sekedar sharing, berbagi informasi, dan bahkan getting revenue atau mendapatkan penghasilan dengan menjadikannya sebagai ladang bisnis atau pekerjaan.

2. Keterampilan Berbicara

2.1. Pengertian Keterampilan Berbicara

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang lebih sering memilih berbicara untuk berkomunikasi. Karena berbicara lebih efektif jika dilakukan dengan berbicara. Menurut Tarigan (2015: 16) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran,

gagasan dan perasaan. Dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Menurut Suharyanti (2011:4) berbicara adalah perbuatan menghasilkan bahasa untuk komunikasi dan hal ini merupakan salah satu keterampilan yang mendasar, dalam mempelajari bahasa.

Berbicara merupakan instrumen yang mengungkapkan kepada penyimak hampir-hampir secara langsung apakah sang pembicara memahami atau tidak, baik bahan pembicaraannya maupun para penyimaknya, apakah dia bersikap tenang serta dapat menyesuaikan diri atau tidak, pada saat dia mengomunikasikan gagasan-gagasannya, dan apakah dia waspada serta antusias atau tidak. (Mulgrave melalui Tarigan, 2007:15).

Berbicara, sebagai salah satu keterampilan dalam bahasa, merupakan salah satu keterampilan yang juga harus dikuasai oleh pelajar, mahasiswa, apalagi guru dan dosen. Apa artinya sebuah ilmu pengetahuan apabila tidak mampu ditransfer dengan baik. Berbicara disebut juga sebagai komunikasi lisan. Dalam komunikasi lisan syarat mutlak yang harus ada adalah adanya komunikator (pembicara) dan komunikan (lawan bicara). Antara komunikator dan komunikan akan terbangun komunikasi efektif apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator bisa dipahami oleh komunikan sehingga akan terjadi umpan balik ketika terjadi interaksi komunikasi. Kemampuan berbicara juga sangat dipengaruhi oleh faktor fisik dan psikis agar menjadi daya dukung terjadinya komunikasi baik.

2.2.Tujuan Berbicara

Setiap kegiatan yang dilakukan manusia selalu mempunyai maksud dan tujuan. Menurut Suharyanti (2011:7) tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi agar dapat menyampaikan secara efektif, maka sebaiknya pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan, dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap para pendengarnya, dan harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa seseorang melakukan kegiatan berbicara selain untuk berkomunikasi juga bertujuan untuk mempengaruhi orang lain dengan maksud apa yang dibicarakan dapat diterima oleh lawan bicaranya dengan baik. Adanya hubungan timbal balik secara aktif dalam kegiatan berbicara antara pembicara dengan pendengar akan membentuk kegiatan berkomunikasi menjadi lebih efektif dan efisien. Menurut Tarigan (2007:15) Adapun prinsip-prinsip berbicara yang harus kita pahami adalah sebagai berikut.

- a. Membutuhkan paling sedikit dua orang. Tentu saja pembicaraan dapat dilakukan oleh satu orang atau lebih hal ini sering terjadi, misalnya oleh orang yang sedang mempelajari bunyi-bunyi bahasa beserta maknanya.
- b. Mempergunakan suatu sandi linguistik yang dipahami bersama. Bahkan andai kata dipergunakan dua bahasa, namun saling pengertian, pemahaman bersama itu tidak kurang pentingnya.

- c. Menerima atau mengakui suatu daerah referensi umum. Daerah referensi yang umum mungkin tidak selalu mudah dikenal/ditentukan, namun pembicaraan menerima kecenderungan untuk menemukan satu di antaranya.
- d. Merupakan suatu pertukaran antara partisipan. Kedua belah pihak partisipan yang memberi dan menerima dalam pembicaraan saling bertukar sebagai pembicara dan penyimak.
- e. Menghubungkan setiap pembicara dengan yang lainnya dan kepada lingkungannya dengan segera. Perilaku lisan sang pembicara selalu berhubungan dengan responsi yang nyata atau yang diharapkan, dari sang penyimak, dan sebaliknya. Jadi hubungan itu bersifat timbal-balik atau dua arah.
- f. Berhubungan atau berkaitan dengan masa kini. Hanya dengan bantuan berkas grafik-material, bahasa dapat luput dari kekinian dan kesegaran, bahwa pita atau berkas itu telah mungkin berbuat demikian, tentu saja merupakan salah satu kenyataan keunggulan budaya manusia.
- g. Hanya melibatkan aparat atau perlengkapan yang berhubungan dengan suara/bunyi bahasa dan pendengaran (vocal and auditory apparatus). Walaupun kegiatan-kegiatan dalam pita audio-lingual dapat melepaskan gerak-visual dan grafik-material, namun sebaliknya tidak akan terjadi, pantonim atau gambar, takkan ada pada gerakan dan grafik itu yang tidak berdasar dari dan bergantung pada audio-lingual dapat berbicara terus-menerus dengan orang-orang yang tidak kita lihat, dan rumah, di tempat

kerja, dan dengan telepon, percakapan-percakapan seperti ini merupakan pembicaraan yang khas dalam bentuknya yang paling asli.

- h. Secara tidak pandang bulu menghadapi serta memperlakukan apa yang nyata dan apa yang diterima sebagai dalil. Keseluruhan lingkungan yang dapat dilambangkan oleh pembicaraan mencakup bukan hanya dunia nyata yang mengelilingi para pembicara tetapi juga secara tidak terbatas dunia gagasan yang lebih luas yang harus mereka masuki karena mereka dan manusia berbicara sebagai titik pertemuan kedua wilayah ini tetapi memerlukan penelaahan serta uraian yang lebih lanjut dan mendalam.

Tiada hari tanpa berbicara. Kenyataan ini berlaku umum, bagi setiap orang, di mana pun, kapan pun, dan apa pun profesinya. Berbicara harus menguasai pokok pembicaraan, mampu menguasai diri dan bisa menguasai situasi. Berbicara itu sendiri adalah kemampuan seseorang mengemukakan gagasan pikiran, pendapat pandangan secara lisan langsung kepada orang lain baik bertatap muka langsung maupun tidak langsung. Misalnyasaja melalui media radio atau televisi. Menurut Tarigan (2008:106) Ada empat jenis metode pengajaran berbicara yaitu sebagai berikut.

- a. Percakapan

Percakapan adalah pertukaran pikiran atau pendapat mengenai suatu topik tertentu antara dua atau lebih pembicara. Percakapan selalu terjadi dua proses yakni proses menyimak dan berbicara secara simultan. Percakapan biasanya dalam susunan akrab dan peserta merasa dekat satu sama lain

dan spontanitas. Percakapan merupakan dasar keterampilan berbicara baik bagi siswa maupun orang dewasa.

b. Bertelepon

Telepon sebagai alat komunikasi yang sudah meluas sekali pemakainya. Keterampilan menggunakan telepon bisnis, menyampaikan berita atau pesan. Penggunaan telepon menuntut syarat-syarat tertentu antara lain: berbicara bahasa dengan jelas, singkat dan lugas, metode bertelepon dapat digunakan sebagai metode pengajaran berbicara. Melalui metode bertelepon diharapkan siswa didik berbicara jelas. Siswa harus dapat menggunakan waktu seefisien mungkin.

c. Wawancara

Wawancara atau interview sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya wartawan mewawancarai para menteri, pejabat atau tokoh-tokoh masyarakat mengenai isu penting. Pada hakekatnya wawancara adalah bentuk kelanjutan dari percakapan atau tanya jawab, percakapan dan tanya jawab sudah biasa digunakan sebagai metode pengajaran bebas.

d. Diskusi

Diskusi sering digunakan sebagai kegiatan dalam kelas. Metode diskusi sangat berguna bagi siswa dalam melatih dan mengembangkan keterampilan berbicara dan siswa juga turut memikirkan masalah yang didiskusikan. Menurut Kim Hoa Nia dalam Tarigan (2008:128) diskusi ialah proses pelibatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara

verbal dan tatap muka, mengenai tujuan yang sudah tentu melalui cara tukar menukar informasi untuk memecahkan masalah.

2.3. Etika Berbicara

Menurut Rismawaty (2008:92) berbicara juga mempunyai etika. Etika yang sering disebut *etik* atau *ethis* (bahasa Inggris) mengandung banyak pengertian. Secara etimologi, istilah *etika* berasal dari kata Latin *ethicus* dan dalam bahasa Yunani disebut *ethicos* yang berarti 'kebiasaan'. Dalam perkembangannya, etika disebut sebagai suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, entah yang baik atau yang tidak baik.

Etika juga disebut sebagai ilmu normatif, yaitu berisi ketentuan-ketentuan (norma-norma) dan nilai-nilai yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Etika tidak membahas keadaan manusia melainkan membahas bagaimana manusia itu seharusnya bertingkah laku benar. Etika berbahasa, khususnya berbicara pun, juga harus diperhatikan etika kehadiran kita dapat diterima orang lain.

Etika berbicara merujuk pada pendapat Rismawaty (2008:92) adalah sebagai berikut.

- a. Seorang pembicara harus dalam kondisi baik. Baik di sini mengandung pengertian bahwa pembicara harus sehat jasmani dan rohani. Transfer ilmu atau pengalaman tidak akan bisa berjalan dengan baik tanpa kondisi yang prima. Sikap jujur juga harus dikedepankan karena hal tersebut akan dapat menambah kekuatan dan kelancaran pembicara dalam menyampaikan sesuatu.

- b. Suara seorang pembicara harus didengar. Suara akan dapat mempengaruhi perhatian audien. Oleh karena itu, juga harus diolah sehingga audien merasa nyaman dan memperhatikan sampai dengan acara selesai
- c. Hindari pembicara yang tidak berguna. Pembicara yang sering membicarakan hal-hal yang tidak berguna akan menimbulkan kesan tidak baik. Kesan yang timbul pada audien berakibat suasana yang timbul juga tidak akan baik.
- d. Jangan membicarakan semua yang didengar. Audien yang hadir mungkin saja berasal dari berbagai kelompok atau golongan yang tentu saja berbeda latar belakang pendidikan, sosial, budaya, dan sebagainya. Seorang pembicara jangan sampai terpancing dengan celotehan dari audien dan menanggapi segala celotehan tersebut.
- e. Hindari perdebatan dan saling membantah. Perdebatan dan saling membantah tersebut terjadi karena banyak kemungkinan, antara lain karena pembicara kurang tepat dalam memilih diksi (pilihan kata), gaya bahasa, gaya berbicara serta gaya penyampaian yang terkesan menggurui dan menganggap rendah pendengar.
- f. Seorang pembicara harus dapat menyampaikan pengalaman atau ilmunya dengan tenang dan tidak tergesa-gesa. Pembicara yang tidak tenang akan sangat kelihatan. Ketidaktenangan tersebut biasanya terjadi karena pembicara tidak begitu memahami apa yang sedang disampaikan.
- g. Seorang pembicara harus menghindari ghibah atau mengadu domba. Seorang pembicara yang baik, benar-benar harus menunjukkan

kedewasaan berpikir dan bersikap sehingga pendengar yang dihadapinya akan mengikuti ritme yang dibangun pembicara.

- h. Seorang pembicara harus menghindari sikap memaksakan diri. Seorang pembicara harus mampu mengukur kemampuannya dan tidak memaksakan diri menyampaikan sesuatu apabila ia tidak merasa mampu.
- i. Hukum pertama percakapan adalah “dengarkan”. Seorang pembicara yang baik harus mau mendengarkan pendapat orang lain. Sudah menjadi takdir manusia, bahwa seseorang akan merasa dihargai apabila yang disampaikan didengarkan dan direspon orang lain.
- j. Pembicara yang baik tidak memonopoli pembicaraan. Seorang pembicara harus benar-benar paham kapan harus bicara dan kapan harus diam. Diskusi tidak akan menarik apabila hanya didominasi oleh salah satu peserta. Oleh karenanya, berbagi untuk saling menyampaikan pendapat adalah tindakan cerdas yang harus diperhatikan pembicara.
- k. Menghindari perkataan kasar. Diksi yang dipilih oleh seorang pembicara harus menunjukkan kepribadiannya karena bahasa atau pilihan kata seseorang mampu mengidentifikasi kekuatan pribadi, penataan emosi, dan juga pengaruh yang ditimbulkannya.
- l. Seorang pembicara yang baik tidak memandang rendah lawan bicaranya. Seorang pembicara handal akan menempatkan dirinya sejajar dengan pendengar. Dalam diri pembicara yang baik selalu terpatriti sebuah pengertian bahwa semua manusia mempunyai kedudukan yang sama dihadapan Tuhan. Orang seperti ini akan mengilhami bahwa pada

hakikatnya Tuhan menciptakannya untuk mampu berinteraksi dengan orang lain, menghargai orang lain, mengembangkan dirinya tanpa rasa tinggi hati.

Berbicara di depan publik juga harus memperhatikan pendengar. Artinya, seorang pembicara harus paham siapa yang sedang dihadapinya. Hal ini berkaitan dengan cara bersikap, menggunakan bahasa, serta tata krama yang harus diperhatikan dalam berbicara. Menurut Nurjamal (2015:15) Sikap dan tata krama berbicara sebagai berikut.

- a. Di depan umum
 - 1) Pakaian bersih, rapi, tidak bergaya pamer perhiasan yang mahal-mahal
 - 2) Rendah hati, sekalipun materi yang disampaikan menuntut agresif
 - 3) Kata-kata dan ucapannya sopan
 - 4) Diselingi dengan humor
 - 5) Pada akhir pembicaraan mengucapkan kata maaf dan terima kasih
- b. Di depan kaum wanita
 - 1) Lebih berhati-hati dalam mengeluarkan ucapan
 - 2) Jangan mengeluarkan humor atau ucapan kurang senonoh
 - 3) Sebutan bagi wanita, umumnya dengan kata Ibu atau Saudari
 - 4) Besarkan hati kaum ibu
- c. Di hadapan orang-orang terkemuka
 - 1) Jangan merasa rendah hati
 - 2) Jangan merasa sombong
 - 3) Berbesarlah hati

- 4) Meminta maaf sebelumnya
 - 5) Ucapkan terima kasih setelah berbicara
 - 6) Jangan memberi kuliah atau mengkursus
- d. Di depan pemuda
- 1) Apa yang disampaikan bersifat informatif dan edukatif
 - 2) Besarkanlah semangatnya
 - 3) Jangan sekali-kali dihujani kritik
 - 4) Tanamkanlah jiwa patriotisme, rasa kebangsaan, kesatuan, kenyataan yang bersumber dari filsafat negara kita
- e. Di hadapan rakyat pedesaan
- 1) Tampilah secara wajar
 - 2) Perhatikan adat istiadat setempat yang mengikat
 - 3) Jangan menggunakan istila-istilah/kata-kata yang sulit dimengerti
 - 4) Pandai-pandailah memikat hati mereka
 - 5) Jangan sekali-kali menipu mereka untuk mendapatkan kepercayaan.

Mengembangkan keterampilan berbicara, dalam proses belajar bahasa di sekolah siswa mengembangkan sikap keterampilan secara vertikal maksudnya mereka sudah dapat mengungkapkan pesan secara lengkap meskipun belum sempurna makin lama keterampilan tersebut menjadi sempurna dalam arti strukturnya menjadi semakin besar, pilihan kata semakin tepat dan kalimatnya semakin bervariasi. Ahmad Rofi'udin dan Darmayanti Zuhdin (2000:7) mengemukakan ada tiga cara untuk mengembangkan secara vertikal keterampilan berbicara:

- a. Menirukan pembicaraan orang lain (khususnya guru)
- b. Mengembangkan bentuk ujaran yang dikuasai
- c. Mendekatkan/mensejajarkan dua bentuk ujaran yaitu ujaran sendiri yang belum benar dengan ujaran orang dewasa (terutama guru) yang sudah benar.

Pengajaran berbicara yang selama ini dilaksanakan menganggap berbicara sebagai suatu kegiatan yang berdiri sendiri. Dalam praktiknya pengajaran berbicara dilaksanakan dengan menyuruh siswa berdiri di depan kelas berbicara. Siswa lain disuruh mendengar dan tidak mengganggu, siswa yang mendapat giliran akan terekam, akibatnya pengajaran berbicara di sekolah kurang menarik. Agar seluruh siswa terlibat dalam kegiatan hendaknya diingat bahwa hakikatnya kegiatan berbicara berhubungan dengan kegiatan lain seperti menyimak, membaca.

Tugas guru adalah mengembangkan pengajaran berbicara agar aktifitas kelas dinamis hidup dan diminati siswa seperti, guru menyuruh siswa membuat sebuah blog ataupun *video blog* di sosial media dengan adanya *video blog* tersebut siswa dapat mengungkapkan informasi ataupun seluruh siswa dapat bagian masing-masing untuk memberikan informasi tentang pelajaran yang akan dibahas dan mereka semakin menarik perhatian untuk belajar.

Keterampilan lebih mudah dikembangkan jika siswa memperoleh kesempatan untuk mengkomunikasikan sesuatu secara alami kepada orang lain dalam kesempatan bersifat informal walaupun demikian kesempatan untuk

berbicara di kelas. Selama kegiatan belajar di sekolah guru menciptakan kegiatan untuk melatih keterampilan berbicara antara lain:

a. Menyampaikan informasi

Di kelas tinggi bentuk kegiatan ini misalnya berpidato. Tujuannya adalah untuk mengembangkan rasa percaya diri dalam berbicara, belajar menyusun dan menyajikan suatu pembicaraan dan mempelajari cara yang terbaik untuk berbicara dihadapan sejumlah pendengar.

b. Partisipasi dalam diskusi

Diskusi memberi kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dengan siswa lain dan guru, mengekspresikan secara lengkap, menyajikan berbagai pendapat dan pertimbangan perubahan pendapat.

c. Berbicara menghibur dan menyajikan pertunjukan

Siswa dapat menyajikan pertunjukan untuk teman, orang tua dan masyarakat. Siswa menyajikan sandiwara boneka, bercerita.

Dalam penelitian ini lebih memilih video blog untuk mengembangkan keterampilan berbicara karna *video blog* sangat berguna bagi siswa dalam melatih dan mengembangkan keterampilan berbicara dan siswa juga turut memikirkan bagaimana siswa untuk mengekspresikan dan mengembangkan keterampilan berbicara mereka akan lebih berkembang dengan menyalurkan informasi positif melalui *video blog*.

Penilaian keterampilan berbicara, Menurut Burhan Nurgiyantoro (2001:58) tes berbicara merupakan suatu cara untuk melakukan penilaian berbentuk tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa. Tes yang dilakukan dalam

penilaian ini adalah tes praktik berbicara, yaitu melalui berpidato dengan cara setiap siswa mempersiapkan pidato mereka masing-masing, kemudian setiap siswa maju di depan kelas memperlihatkan hasil pidato tersebut. Tes ini dilakukan untuk mengukur tingkat keterampilan berbicara siswa.

Kegiatan penilaian dengan tes perlu dilakukan, hal ini disebabkan untuk mengurangi unsur subjektifitas. Jika hanya mengandalkan penilaian yang hanya menegendalikan teknik observasi maka ada kemungkinan terjadinya unsur subjektifitas.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual bisa juga disebut dengan konsep atau pengertian yang merupakan definisi secara singkat dari sekelompok fakta atau gejala. Dalam penelitian ini sebagai kerangka konseptual yang digeneralisasikan adalah pengaruh kebiasaan menggunakan *video blog* terhadap keterampilan berbicara pada siswa. Sebuah *video blog* atau vlog adalah log Web (blog) yang terutama menggunakan video daripada teks atau audio. *Video blog* menawarkan pengalaman yang lebih kaya daripada blogging teks dengan menggabungkan film, suara, gambar diam, dan teks. Teknologi baru membuat gambar dan video mudah diproduksi, jadi siapapun dengan kamera digital atau ponsel yang dilengkapi kamera dan akses internet bisa membuat *video blog*. Berdasarkan popularitas blog dan podcast, dan akses yang berkembang ke alat video. Video blogging cenderung meningkat dalam popularitas.

Kebiasaan menggunakan *video blog* ini sebagai bentuk kesenangan bagi seseorang yang ingin memberikan curhatan kepada khalayak ramai melalui medis sosial sebagai suatu sarana informasi populer saat ini. Dalam *video blog* biasanya disertai teks atau masih gambar dan beberapa *video blog* termasuk meta data (data yang menjelaskan isi file, seperti kata kunci) untuk memberi keterangan lebih lanjut. Situs perangkat lunak pengeditan video digital memungkinkan video bloggers untuk dipangkas dan paste urutan dan integrasikan audio (background music, efek khusus, dan sebagainya). Seperti blog teks, *video blog* itu diperbarui secara teratur, biasanya mencakup refleksi pribadi seringberisi komentar di situs lain, dan menawarkan mekanisme sederhana untuk berlangganan dan pengiriman melalui RSS feed.

Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Berbicara sudah tentu berhubungan erat dengan perkembangan kosakata yang diperoleh oleh sang anak, melalui kegiatan menyimak dan membaca. Kebelum-matangan dalam perkembangan bahasa juga merupakan suatu keterlambatan dalam kegiatan-kegiatan yang diperlukan bagi kegiatan berbicara yang efektif banyak persamaannya dengan yang dibutuhkan bagi komunikasi efektif, dalam keterampilan-keterampilan berbahasa lainnya itu.

Setiap kegiatan yang dilakukan manusia selalu mempunyai maksud dan tujuan. Menurut Tarigan (2015:15) tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka sebaiknya

sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap para pendengarnya dan harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan.

C. Hipotesis

Hipotesis adalah praduga atau asumsi yang harus di uji berdasarkan fakta atau data yang diperoleh melalui penelitian. Menurut Arikunto (2006:71) menyatakan bahwa “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut ada pengaruh kebiasaan menggunakan *video blog* terhadap keterampilan berbicara pada siswa MAS Al-Washliyah 22 Tembung tahun ajaran 2017/2018.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di sekolah MAS Al-Washliyah 22 Tembung Adapun alasan peneliti untuk meneliti di lokasi penelitian tersebut yaitu sebagai berikut.

- a. Lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian yang sejenis.
- b. Peneliti ingin mengetahui masalah yang dihadapi siswa ketika melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa siswa.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang di gunakan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini adalah mulai bulan April 2018 sampai bulan September 2018.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan	April				Mei				Juni				Juli				Agustus				Semtember			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengesahan proposal																								
Bimbingan proposal																								
Seminar proposal																								
Perbaikan proposal																								
Pelaksanaan riset																								
Pengolahan data																								
Penulisan skripsi																								
Pengesahan skripsi																								
Sidang meja hijau																								

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono (2017:80) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI siswa MAS Al-Washliyah 22 Tembung, yaitu yang berjumlah 108 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi dipandang dapat mewakili populasi untuk dijelaskan sebagai sumber data atau informasi dalam suatu karya ilmiah yang diambil dengan cara-cara tertentu.

Menurut Arikunto (2006: 130) “Apabila jumlah subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik di ambil semua sehingga penelitian merupakan penelitiannya merupakan penelitian populasi. Penarikan sampel dilakukan dalam penelitian ini ialah teknik total sampling, karena di dalam penarikan sampelnya peneliti mengambil semua subjek-subjek di dalam populasi. Berdasarkan pendapat di atas maka penulis mengambil sampel sebanyak 39 siswa.

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	XI IPA	39
	Jumlah	39

C. Metode Penelitian

Metode memiliki peranan penting dalam sebuah penelitian, ini juga merupakan kunci yang paling penting untuk mengetahui hasil dari penelitian. Oleh karena itu, kualitas penelitian sangat ditentukan oleh metode apa yang digunakan pada saat penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiono (2017:8) metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

D. Defenisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang menjadi objek penelitian dapat didefenisikan sebagai berikut:

1. Sebuah *video blog* atau vlog adalah log Web (blog) yang terutama menggunakan video dari pada teks atau audio. Video blogging menawarkan pengalaman yang lebih dari pada blogging teks dengan menggabungkan film, suara, gambar diam, dan teks. Teknologi baru membuat gambar dan video mudah diproduksi, jadi siapapun dengan kamera digital atau ponsel yang dilengkapi kamera dan akses internet bisa membuat *video blog*.
2. Menurut Tarigan (2015:16) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan

atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan.

E. Instrumen Penelitian

Data merupakan suatu rangkaian komponen yang menyatakan tentang suatu keadaan dari objek yang ada dalam penelitian. Keterangan tersebut dapat berupa angka dan bilangan, keterangan tersebut juga dapat dibentuk kalimat yang menyatakan pengertian. Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan tersebut maka diperlukan alat untuk memperolehnya yang dinamakan sebagai instrumen penelitian.

a. Angket

Dengan membuat suatu daftar pertanyaan yang disampaikan kepada objek penelitian dengan sistem ini responden mengisi daftar isian yang telah dipersiapkan oleh peneliti atau option terhadap jawaban responden tersebut,sesuai dengan judul penelitian. Bentuk yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket skala likert.Angket skala likert ini menggunakan 4 alternatif jawaban dalam bentuk skor,yaitu:

- Sangat Sering : skor 5
- Sering : skor 4
- Jarang : skor 3

- Kadang-kadang : skor 2
- Tidak Pernah : skor 1

b. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Tes digunakan untuk mengetahui keterampilan berbicara.

Tabel 3.4
Aspek Hasil Keterampilan Berbicara

No	Aspek Yang Dinilai	Keterangan	Skala Skor	Skor Maksimal
1	Penguasaan Materi	Relevansi antar kalimat dengan pokok pembicaraan logis dan sesuai	5	5
		Relevansi antar kalimat dengan pokok pembicaraan kurang logis meskipun sesuai	4	
		Relevansi antar kalimat dengan pokok pembicaraan dengan pokok pembicaraan kurang logis dan kurang sesuai	3	
		Relevansi antar kalimat dengan pokok pembicaraan kurang logis dan tidak sesuai	2	
		Relevansi antar kalimat dengan pokok pembicaraan tidak logis dan tidak sesuai	1	
2	Ketepatan kata dan struktur kata	Hampir tidak terjadi kekurang tepatan pemilihan kata dan kesalahan struktur	5	5
		Sesekali terjadi kurang tepatan pemilihan kata dan struktur kata	4	
		Terjadi kurang tepatan pemilihan kata dan kesalahan struktur berulang-ulang	3	
		Terjadi kekurang tepatan pemilihan kata dan struktur banyak berulang-ulang	2	
		Sering terjadi kurangnya ketepatan pemilihan kata dan	1	

		struktur sehingga mengganggu pemahaman		
3	Intonasi/ pelafalan	Intonasi/ pelafalan lancar mulai dari awal sampai akhir dan memiliki jeda yang tepat	5	5
		Intonasi/pelafalan lancara mulai dari awal sampai akhir, dan memiliki jeda kurang tepat	4	
		Pembicaraan agak tersendat, memiliki jeda kurang tepat	3	
		Pembicaraan sering tersendat, dan memiliki jeda tidak tepat	2	
		Pembicaraan tersendat-sendat, dan memiliki jeda tidak tepat	1	
4	Sikap	Berani, semangat, ramah, dan sopan	5	5
		Berani, kurang semangat, ramah, dan sopan	4	
		Berani, kurang semangat, kurang ramah dan sopan	3	
		Kurang berani, kurang semangat, kurang ramah, dan kurang sopan	2	
		Tidak berani, tidak semangot, tidak ramah, dan tidak sopan	1	
5	Mimik yang tepat	Mimik wajah komunikatif dan menarik	5	5
		Mimik wajah komunikatif namun kurang sesuai	4	
		Mimik wajah kurang komunikatif dan kurang sesuai	3	
		Mimik wajah tidak komunikatif dan membosankan	2	
		Mimik wajah tidak komunikatif dan tidak sesuai	1	
Jumlah				25

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.5
Aspek Penilaian Keterampilan Berbicara

Rentang Nilai	Huruf	Keterangan
80-100	A	Sangat Baik
66-79	B	Baik
56-65	C	Cukup
40-55	D	Kurang
0-39	E	Sangat Kurang

F. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat validitas atau kelebihan kesalihan suatu instrument.

Pengujian validitas tes di rencanakan di kelas MAS Al-Washliyah 22 Tembung, peneliti hanya meneliti satu kelas. Soal yang akan di ujikan sebanyak 15 soal dan diharapkan valid minimal sebanyak 15 soal.

Uji validitas dilakukan dengan melakukan korelasi pearson product momen.

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma xy - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2) - (N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)\}}}$$

Syofian (2017:48)

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara ariabel bebas dan terikat

ΣXY : jumlah total hasil perkalian antara variabel bebas dan terikat

ΣX : jumlah skor variabel bebas

ΣY : jumlah total skor variabel terikat

ΣX^2 : jumlah kuadrat skor variabel bebas

ΣY^2 : jumlah kuadrat skor variabel terikat

N : jumlah sampel yang diteliti

Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan angka r hitung dan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka item tes dikatakan valid dan sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka item tes dikatakan tidak valid. R hitung dicari dengan menggunakan program *SPSS versi 2.0*.

2. Uji Realibilitas

Hal ini dilakukan untuk mempertimbangkan apakah semua butir yang valid (sahih) dari setiap variabel seluruhnya digunakan. Realibilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya digunakan sebagai pengumpulan data karena tersebut mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya. Untuk menguji realibilitas dilakukan dengan menggunakan rumus cronbach's alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[r \frac{\Sigma ab^2}{at^2} \right]$$

Syofian (2017: 58)

Dimana :

r_{11} = reabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

Σab^2 = jumlah varians butir

ab^2 = varians total

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai koefisien realibilitas $> 0,60$ maka instrument memiliki realibilitas yang baik
2. Jika nilai koefisien realibilitas $< 0,60$ maka instrument memiliki reliabilitas yang tidak baik

Hasil analisis yang dilakukan untuk menguji realibilitas dalam instrumen menggunakan media computer dengan menggunakan program SPSS.

G. Teknik Analisis Data

Suatu penelitian dimulai dari melakukan pengumpulan data. Data ini kemudian dianalisis untuk mencari kesimpulan/pemecahan masalah yang menjadi titik akhir penelitian. Analisis data bertujuan mengelola data agar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan teknik dan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menghitung nilai rata-rata (mean) skor variabel Y menurut Sudijono (2014:82) dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M : Rata-rata (Mean)

$\sum x$: Jumlah semua skor

N : Jumlah sampel

2. Menghitung standar deviasi dengan menggunakan rumus menurut Sudijono (2014:164)

$$SD = \frac{\sqrt{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}}{N^2}$$

Keterangan:

SD : Standar Deviasi

$\sum X$: Jumlah semua skor

$\sum X^2$: Jumlah skor yang telah dikuadratkan

N : Jumlah sampel

3. Melakukan uji persyaratan analisis data:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Bilangan baku (Z_i)

$$Z_i = \frac{x - \bar{x}}{SD}$$

2. Untuk mencari $F(Z_i)$ dilihat dari tabel wilayah luas dibawah kurva normal”

3. $S(Z_i) = \frac{F_{kom}}{N}$

4. $L = F(Z_i) - S(Z_i)$

b. Uji Hipotesis

Untuk uji hipotesis digunakan uji beda rata-rata kelompok sampel

Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan harga t_{hitung} dengan

t_{tabel} pada tingkat kepercayaan $\alpha = 0,5$ atau 5% dengan ketentuan: jika

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan pengertian ada pengaruh yang signifikan kebiasaan menggunakan *video blog* terhadap keterampilan pada siswa MAS Al-Washliyah 22 Tembung tahun pembelajaran 2017/2018.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan di MAS Al-Washliyah 22 Tembung, data yang diambil ada dua jenis yaitu kebiasaan menggunakan *video blog* (X) dan keterampilan berbicara(Y), yang menjadi subjek adalah 1 kelas yang berjumlah 39 orang. Dalam pengumpulan data kebiasaan menggunakan *video blog* (X) dan keterampilan berbicara(Y) dilakukan dengan penyebaran angket sebanyak 39 item Alternatif pilihan sangat sering (SS), sering (S), jarang (J), tidak pernah. Yang terdiri dari 9 item. Sebagai gambaran secara umum mengenai distribusi data penelitian yang diperoleh dari lapangan, maka data yang akan di deskripsikan berupa data yang telah diolah dari data mentah yang telah didapat dengan menggunakan bentuk analisis sebagai berikut:

1. Kebiasaan Menggunakan Video Blog

Perolehan hasil angket yang terdiri dari 15 item pernyataan yang merupakan pernyataan yang akan di jawab oleh siswa dan item pernyataan memiliki skor yang berbeda-beda, berikut adalah tabel untuk variabel X yaitu kebiasaan menggunakan video blog yang dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Rekapitulasi Skor Angket Variabel X Kebiasaan Menggunakan Video Blog

No Respon den	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	JLH
1	3	5	4	3	4	3	5	5	2	4	2	4	2	3	3	52
2	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	2	4	2	5	5	61
3	3	3	3	2	2	2	4	2	5	2	2	3	2	2	4	41
4	3	3	5	3	4	3	4	3	4	4	2	4	2	3	3	50
5	2	4	5	4	4	2	5	3	3	5	4	2	2	3	3	51
6	2	3	5	4	2	3	3	2	1	1	3	3	4	1	4	41
7	3	5	5	4	2	4	5	2	5	5	5	3	3	2	4	57
8	3	5	3	2	2	1	3	2	5	5	5	4	2	3	2	47
9	4	5	5	3	5	5	3	4	1	3	2	5	2	2	2	51
10	4	5	5	5	5	5	3	4	1	3	2	5	2	2	5	56
11	2	4	3	2	1	1	3	4	1	5	2	2	2	2	2	36
12	4	4	3	4	4	3	4	4	5	4	4	4	2	5	2	56
13	3	5	3	3	4	5	4	3	4	4	4	3	5	2	4	56
14	2	5	5	5	5	5	5	3	5	2	2	5	5	5	4	63
15	2	5	4	4	5	2	5	3	2	5	2	2	2	2	5	50
16	2	5	5	5	5	5	5	3	5	4	2	5	5	5	5	66
17	2	5	3	2	2	4	5	3	4	5	3	3	4	4	5	54
18	2	5	3	2	2	4	2	2	1	2	1	2	3	2	2	35
19	4	3	3	4	2	3	4	2	5	3	5	4	3	4	2	51
20	4	5	5	5	2	3	5	4	5	5	5	3	5	4	5	65
21	4	5	5	5	5	4	4	2	5	5	5	3	4	3	2	61
22	4	5	2	4	2	2	5	4	2	5	5	2	4	5	4	55
23	2	4	2	2	2	2	4	4	5	2	4	4	4	3	4	48
24	4	4	4	4	4	2	5	5	5	5	5	5	4	4	4	64
25	4	5	4	3	4	3	5	3	5	5	4	5	3	5	3	61
26	2	2	2	2	2	5	2	3	4	2	5	3	5	4	5	48
27	4	5	5	1	4	5	4	1	5	5	5	5	4	1	4	58
28	4	5	5	1	4	5	4	2	5	5	2	4	5	4	2	57
29	4	5	5	1	4	5	4	2	5	5	5	5	4	1	4	59
30	4	5	2	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
31	4	5	3	4	2	5	5	2	4	2	3	2	2	2	2	47
32	4	3	3	4	2	3	3	2	4	2	3	4	3	2	3	45
33	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	46
34	2	2	2	3	2	5	5	2	3	5	5	5	4	3	5	53
35	1	3	3	3	2	2	4	4	2	2	3	4	2	3	2	40
36	4	5	4	5	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	5	64
37	2	5	4	4	4	5	5	3	5	4	3	5	4	3	5	61

38	3	4	5	4	4	3	2	4	5	5	5	4	4	3	5	60
39	4	5	3	4	4	5	3	3	5	4	2	3	5	4	4	58

pada siswa di MAS Al-Washliyah 22 Tembung sebanyak 39 siswa dengan 15 item angket penelitian dengan nilai tertinggi yaitu 66 dan terendah yaitu 40.

2. Keterampilan Berbicara

Berdasarkan hasil tes keterampilan berbicara, diperoleh data berikut.

Tabel 4.2
Skor Mentah Siswa dalam Keterampilan Berbicara

Untuk mencari nilai akhir yang diperoleh siswa digunakan rumus sebagai berikut.

No	Nama siswa	Aspek Penilaian					Jumlah Skor	Hasil Akhir
		PM	KKS	I	S	MT		
1	Alfia Syahri	4	3	3	4	4	18	72
2	Amaliah Rangkuti	4	3	3	4	5	19	76
3	Annisa Indriani	4	4	3	4	4	19	76
4	Annisa Harahap	4	4	4	3	3	18	72
5	Antoni Mandala P	3	2	1	4	4	14	68
6	Ardhia Meianti	4	2	3	3	3	15	60
7	Aulia Rahma NST	4	4	2	3	4	17	68
8	Bella Silvia	4	4	4	4	3	19	76
9	Camelia	4	4	4	3	4	19	76
10	Cut Mutia	3	4	4	4	4	19	76
11	Dinda Alfiola	3	4	3	4	4	18	72
12	Faisal Armanda	3	4	3	4	3	18	76
13	Fauziah Nur HRP	3	3	4	4	3	18	72
14	Fitri Mawardah	4	4	4	5	5	22	88
15	Habby Sahara	1	2	5	1	2	11	80
16	Halimatusya'diyah	5	5	4	4	2	20	60
17	Iliyya Ilma BB	3	5	5	3	3	19	76
18	Ine Ramadhani BB	3	3	3	3	3	15	60
19	Ismi Hayati Pulungan	2	4	3	4	2	15	60
20	Jerni Maipa SRG	5	5	5	5	4	24	96
21	Khairuna Mayang A	4	5	5	3	3	20	80
22	Miftanur Zannah R	3	4	3	4	2	16	64
23	Miftahul Jannah Z	5	5	4	4	2	20	80

24	M. Fachri Sitompul	5	5	5	5	4	24	96
25	M. Iqbal	4	5	3	4	3	19	76
26	M. Rizky Alamsyah	3	3	2	4	5	17	68
27	M. Ruli Habibi HSB	5	5	5	4	5	24	96
28	M. Yusuf	3	4	4	3	5	19	76
29	Nita Rahma Sari HSB	3	2	2	4	4	15	60
30	Nuh Ahmad Syahrozi	3	4	3	4	5	19	76
31	Nur Halimah BB	4	4	2	3	3	16	64
32	Nurul Fadilah	3	3	3	3	3	15	60
33	Nurul Ulfa LBS	4	4	2	2	3	15	60
34	Putri Oktavia	5	5	3	3	3	19	76
35	Repan Ritonga	4	4	4	4	4	20	80
36	Siti Hanisa Diasti	4	4	2	5	5	20	80
37	Shella Nyta W	3	3	3	5	5	19	76
38	Sylvia Alfanni	3	3	3	4	4	17	68
39	Tri Lestari	4	4	4	4	4	20	80
Jumlah							$\Sigma X1 = 2884$	
Rata-rata							73,94	

Berdasarkan nilai keterampilan berbicara, maka diperoleh nilai terendah adalah 60 dan nilai tertinggi 96. Selain itu dapat terlihat bahwa nilai rata-rata siswa adalah 73,94. Data yang disajikan dibawah ini adalah data yang diperoleh dari rata-rata yang diberikan kepada siswa. Adapun deskripsi datanya dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Keterampilan Berbicara

Skor	F	FY	Y- Y	(Y- Y) ²	F(Y-Y) ²
60	7	420	-13,99	194,3236	1,360,24
64	2	128	-9,99	98,8036	197,606
68	4	272	-5,94	35,2836	141,132
72	4	288	-1,94	3,7636	15,0544
76	12	912	2,06	4,246	50,9232
80	6	480	6,06	36,7236	220,338
88	1	88	14,06	197,6836	197,682
96	3	288	22,06	486,6436	4863,64
100	1	100	26,06	679,1236	1,358,24
$\Sigma Y = 2884$	$\Sigma F = 39$	$\Sigma FY = 2884$			$\Sigma F Y^2$ 4027837

Dari tabel diatas kita peroleh ΣFy adalah 2884 dan ΣFY^2 adalah 402,7837 dan berikutnya akan dicari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, berikut analisisnya:

2.1 Menghitung Mean

Setelah diketahui skor setiap siswa, maka selanjutnya adalah mencari nilai rata-rata. Untuk mencari mean penulis menggunakan rumus:

$$M = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$M = \frac{2884}{39}$$

$$M = 73,94$$

Setelah mean diketahui yaitu 73,94 maka langkah selanjutnya mencari standar deviasai.

2.2 Menghitung Standar Deviasi

Untuk Menghitung standar deviasi, penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{\sqrt{\Sigma FX^2}}{N}$$

$$SD = \frac{\sqrt{4027837}}{39}$$

$$SD = \sqrt{103,27787}$$

$$SD = 10,16$$

$$SE_{MX} = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MX} = \frac{10,16}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MX} = \frac{10,16}{6,16}$$

$$SE_{MX} = 1,64$$

Dari hasil perhitungan diatas, diperoleh nilai rata-rata atau mean adalah sebesar 73,94. Standar deviasi adalah sebesar 10,16. Data postest dapat dikategorikan menjadi kategori yaitu sangat baik, cukup. Adapun ketentuan dalam pengkategorian data tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4
Identifikasi Kecendrungan Hasil Keterampilan Berbicara

Rentang	F.Absolut	F.Relatif	Kategori
85-100	4	8%	Sangat Baik
75-84	18	56%	Baik
60-74	17	3%	Cukup
50-59	-	-	Kurang
0-49	-	-	Sangat kurang

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara termasuk dalam tiga kategori, yaitu kategori sangat baik 4 atau 8%, baik 18 atau 56%, cukup 17 atau 36%.

3. Persyaratan Pengujian Hipotesis

1. Uji Validitas

Uji Validitas tes untuk mengukur valid atau tidaknya angket dengan menggunakan rumus *SPSS*. Sebelum digunakan sebaiknya diuji terlebih dahulu. uji validitas dan Reliabilitas pada tanggal 16 Juni 2018 dilakukan disalah satu MAS, yaitu MAS Al-Washliyah 22 Tembung, yang terdiri dari 39 siswa.

Jumlah kuesioner yang diberikan sebanyak 15 soal. Pada angket terdapat 14 item valid yaitu nomor (1,2,3,4,5,6,7,9,10,11,12,13,14,15) dan 1 item tidak valid.

a. Analisis Deskriptif Responden terhadap menggunakan video blog (Variabel X)

Setelah dilakukan penyebaran angket tentang menggunakan *video blog* dengan 15 item pernyataan, maka diperoleh hasil angket yang valid adalah 8 yaitu seperti yang telah dipaparkan pada lampiran dibawah ini.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel X
Menggunakan Video Blog

No	Rxy	r _{table}	Keterangan
1	0,485	0,316	Valid
2	0,584	0,316	Valid
3	0,569	0,316	Valid
4	0,540	0,316	Valid
5	0,717	0,316	Valid
6	0,512	0,316	Valid
7	0,517	0,316	Valid
8	0,199	0,316	Tidak Valid
9	0,464	0,316	Valid
10	0,553	0,316	Valid
11	0,612	0,316	Valid
12	0,447	0,316	Valid
13	0,641	0,316	Valid
14	0,547	0,316	Valid
15	0,510	0,316	Valid

Sumber: data diolah

2. Uji Realibilitass

Untuk uji reliabilitas instrumen digunakan rumus *SPSS*. Pengujian reliabilitas ini dilakukan 39 siswa dengan tingkat signifikan 5%.

Tabel 4.6
Reabilitas Variabel X

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	39	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	39	100.0

Sumber: data diolah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.672	.845	8

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel diatas dengan koefisien reliabilitas (r_{11}) Soal Test variabel X sebesar 0,845 sehingga dapat dinyatakan bahwa tes dengan menyajikan 15 butir item dan diikuti 39 orang siswa sudah memiliki reliabilitas tes yang tinggi. Sehingga dapat dinyatakan pula bahwa tes hasil belajar sudah memiliki reliabilitas yang baik.

a. Perhitungan Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Salah satu persyaratan analisis yang harus dipenuhi agar dapat menggunakan statistik parametrik adalah sebaran data setiap variabel penelitian harus berdistribusi normal. Pengujian normal tidaknya sebaran data dapat dilakukan dengan menggunakan uji liliefors.

Tabel 4.7
Uji Normalitas Data Keterampilan Berbicara

Skor	F	F.Kum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	Lo= F(Zi) – S(Zi)
60	2	2	-1,372	-2,744	0,051	-2,792
64	7	9	- 0,978	-6,846	0,230	-7,076
68	4	13	-0,584	-2,336	0,333	-2,669
72	4	17	-0,190	-0,76	0,435	-1,195
76	12	29	0,202	2,424	0,743	1,681
80	6	35	0,596	3,576	0,897	2,679
88	1	36	1,383	1,383	0,923	0,46
96	1	37	2,171	2,171	0,948	1,223
100	2	39	2,564	5,128	1	4,128
					Lhitung	3,564
					Ltabel	0,141
					Ket	Normal

Untuk mencari uji normalitas perlu diketahui nilai simpangan baku, oleh karena itu dibawah ini akan disajikan perhitungan nilai simpangan baku pada data sampel yang telah disusun dalam daftar distribusi frekuensi.

- a) Simpangan Baku

$$S^2 = \frac{\Sigma F(x-x)^2}{N-2}$$

$$S^2 = \frac{17364}{39-2}$$

$$= 46,92$$

- b) Bilangan Baku Terendah

$$Z_i = \frac{x-x}{SD}$$

$$Z_i = \frac{60-73,94}{10,16}$$

$$Z_i = 1,372$$

c) Mencari nilai $F(Z_i)$ dilihat dari “tabel wilayah luas di bawah kurva normal” 1,373 dilihat dari tabel 0,051

$$d) S(Z_i) = \frac{F_{kum}}{N}$$

$$= \frac{2}{39}$$

$$= 0,05128$$

e) $L = F(Z_i) - S(Z_i)$

$$= 1,383 - 0,05$$

$$= 1,382$$

Jika hasil yang didapat adalah negatif (-), maka dimutlakkan atau dijadikan positif. Demikian untuk mencari L selanjutnya.

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui L_{hitung} sebesar 1,382 dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dan $N = 39$, serta nilai melalui uji Liliefors diperoleh L_{tabel} sebesar 0,141 dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $1,382 < 0,141$ dan dalam hal ini membuktikan bahwa data berdistribusi normal.

Adakah pengaruh kebiasaan menggunakan video blog terhadap keterampilan berbicara

2. Uji Hipotesis

Pengaruh kebiasaam menggunakan *video blog* terhadap keterampilan berbicara pada siswa.

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis, apakah hipotesis diterima atau ditolak.

$$\begin{aligned}
 t_0 &= \frac{M2 - M1}{SE_{M1 - M2}} \\
 &= \frac{73,94 - 0,485}{0,845} \\
 &= \frac{73,455}{0,845} \\
 &= 6,92
 \end{aligned}$$

Diketahui nilai t_{hitung} adalah sebesar **6,92** dan nilai $t_{tabel} = 1,684$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh kebiasaan menggunakan video blog terhadap keterampilan berbicara pada siswa MAS Al-Washliyah 22 Tembung tahun pembelajaran 2017/2018.

4. Diskusi Penelitian

Penelitian ini dilakukan mengetahui pengaruh kebiasaan menggunakan video blog terhadap keterampilan berbicara pada siswa MAS Al-Washliyah 22 Tembung tahun pembelajaran 2017/2018. Dari hasil analisis data dan pengujian, peneliti dapat mendiskusikan hasil penelitian yaitu:

1. Hasil model konvensional sebelum menggunakan metode *video blog* termasuk kategori cukup karena siswa tidak mampu berbicara dengan baik dan tidak berani bertanya suatu pembelajaran kepada guru, maka. Dan ketidakmampuan siswa dalam mengekspresikan diri dalam keterampilan berbicara ada 37% atau sama dengan 15 siswa yang termasuk dalam kategori kurang, sedangkan 63% atau sama dengan 24 siswa termasuk

dalam kategori cukup. Berbanding setelah menggunakan metode kebiasaan menggunakan *video blog* terhadap keterampilan berbicara.

2. Setelah menggunakan teknik kebiasaan menggunakan *video blog* memperoleh hasil siswa dalam mengekspresikan diri dikategorikan baik. Dalam proses memberikan perlakuan ini, siswa sangat antusias mendengarkan penjelasan dan tata cara pengajaran serta siswa sangat bersemangat dalam mengekspresikan dan bertanya mengenai pembelajaran yang kurang dimengerti setelah adanya perlakuan siswa menjadi 100% atau sama dengan 39 siswa termasuk dalam kategori baik.
3. Setelah dilakukannya sebelum dan sesudah menggunakan metode *video blog* terhadap keterampilan berbicara, sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya yakni, maka dapat dilihat adanya pengaruh hasil angket siswa memperoleh rata-rata yang berbeda.
4. Berdasarkan perhitungan “t” diperoleh $t_{hitung} = 6,92$ kemudian dibandingkan dengan taraf signifikan 5% = 0,06 karena t_{hitung} lebih besar daripada $t_{tabel} = 1,684$ maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan (H_a) diterima dengan hipotesis yang berbunyi “ ada pengaruh kebiasaan menggunakan *video blog* terhadap keterampilan berbicara pada siswa MAS Al-Washliyah 22 Tembung tahun pembelajaran 2017/2018.

5. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian telah dilakukan secermat mungkin yaitu dengan mengupayakan kondisi-kondisi yang mendukung dalam proses penelitian, namun dengan demikian penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan

karena hal yang tidak dapat dihindari sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Adapun kekurangan dan kelemahan penelitian antara lain :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis baik moril maupun material dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Penelitian dilakukan relative singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti, sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang di dapat dari lapangan penelitian.

Dengan demikian peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa hasil penelitian masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti akan mendiskusikan lebih lanjut dalam upaya penyempurnaan dan pengembangan penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan mengenai pengaruh kebiasaan menggunakan video blog terhadap keterampilan berbicara pada siswa MAS Al-Washliyah tahun pembelajaran 2017/2018, maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut yakni :

1. Pelaksanaan kebiasaan menggunakan *video blog* pada keterampilan berbicarasiswa di MAS Al-Washliyah 22 Tembung sangat rendah. Maka dengan adanya *video blog* siswa dapat menambah wawasan dan berbicara di depan khalayak ramai, hal ini juga sangat berpengaruh dalam membantu siswa dalam memahami dan menerima diri dan lingkungannya.
2. Keterampilan berbicara pada siswa MAS Al-Washliyah 22 Tembung tahun pembelajaran 2017/208 memiliki nilai rata-rata 73,94 berarti keterampilan berbicara dalam menggunakan video blog paling banyak memiliki nilai 75-84.
3. Berdasarkan Uji T nilai t_{hitung} adalah sebesar **86,92** dan nilai $t_{tabel} = 1,684$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga adanya pengaruh yang signifikan kebiasaan menggunakan *video blog* terhadap keterampilan berbicara siswa.
4. Berdasarkan Uji $t_{hitung} > t_{tabel}$ adalah sebesar **(2,933 > 1,72)** yang menyatakan bahwa ada pengaruh kebiasaan menggunakan video terhadap

keterampilan berbicara pada siswa MAS Al-Washliyah 22 Tembung tahun pembelajaran 2017/2018.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan saran-saran yakni :

1. Diharapkan kepada pemerintah khususnya dinas pendidikan dapat mengevaluasi dan mengkaji ulang terhadap model-model pembelajaran yang sudah ada sebelumnya, agar setiap model yang ada tetap dapat digunakan secara tepat sasaran dan efisien.
2. Diharapkan kepada kepala sekolah disarankan untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Serta memberikan ruang dan waktu pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, dan tidak monoton agar siswa memiliki wawasan yang luas dan dapat mengungkapkan informasi
3. Kepada pihak bidang kurikulum agar dapat melakukan pelatihan mengenai model pembelajaran kepada guru untuk dapat menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan efektif, sehingga guru dan siswa dapat melakukan proses pembelajaran dengan aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cangara, Hafied. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- E-journal "Acta Diurna" Volume VI. No. 1. Tahun 2017
- <https://library.educase.edu/resources/2005/8/7-things-you-should-know-about-videoblogging> diakses pada Senin, 15 Agustus 2005
- <http://www.blogbisa.com/2017/12/ciri-macam-jenis-contoh-manfaat-dan.html>
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Nurjamal, Daeng dkk. 2015. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Pamungkas, Sri. 2012. *Bahasa Indonesia dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: CV Andi.
- Rismawaty. 2008. *Kepribadian dan Etika Profesi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siregar, syofian. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana
- Suharyanti. 2011. *Pengantar Dasar Keterampilan Berbicara*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Tarigan, Henry. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry. 2017. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : MAS Al-Washliyah 22 Tembung

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : XI/2

Materi Pokok : Berbicara

Alokasi Waktu : 2 x 40

A. Kompetensi Dasar

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong-royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomenan dan kejadian tampak mata
4. Berpidato dengan memahami aspek kebahasaan dan nonkebahasaa

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan Bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberadaan bahasa dan budaya	1. 1. 1 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

2.2 Memiliki perilaku percaya diri, peduli, dan santun dalam merespon secara pribadi peristiwa jangka pendek.	2. 2. 1 Terbiasa memiliki sikap percaya diri dalam memberikan pendapat 2. 2. 2 Terbiasa memiliki perilaku peduli terhadap teman sejawat 2. 2. 3 Terbiasa menggunakan pilihan kata, ekspresi dan gestur santun.
3. 1 Berpidato dengan memahami aspek kebahasaan dan nonkebahasaan	3. 1. 1 Menyampaikan pidato sesuai dengan strategi kerangka bisa dilakukan.

C. Materi Pembelajaran

1. Aspek kebahasaan dan nonkebahasaan
2. Teknik berpidato yang benar
3. Strategi kerangka bisa dilakukan (CAN DO)
4. Cara menggunakan strategi bisa dilakukan

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran standar kompetensi ini, siswa diharapkan

1. Mampu mengembangkan ide pokok dalam berpidato
2. Menggunakan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan dengan baik dalam penyampaian pidato
3. Berpidato dengan menggunakan strategi CAN DO secara benar

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Metode : Ceramah materi, tanya jawab guru dan siswa, penugasan dan Demonstrasi.

F. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Buku pelajaran bahasa dan sastra Indonesia

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Siswa merespon salam dan membaca doa sebelum pembelajaran dimulai• Mengecek kehadiran siswa• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran• Guru bertanya kepada siswa tentang materi berpidato untuk menggali pengetahuan siswa	5 Menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa mendengarkan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai dan sarana / alat pendukung yang dibutuhkan.• Siswa memahami penyampaian materi berpidato, yaitu aspek kebahasaan dan nonkebahasaan kepada siswa.• Siswa memahami strategi can do yang dijelaskan guru oleh guru. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa memahami ilustrasi contoh keterampilan berpidato dengan menggunakan strategi can do.• siswa diberikan waktu untuk berlatih pidato dengan menggunakan strategi. Siswa praktik pidato sesuai dengan urutan absensi dan waktu berpidato setiap siswa maksimal 5 menit. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa diberikan motivasi untuk menggali skema dalam mengembangkan ide-ide tentang masalah berpidato, dan memaksimalkan penggunaan strategi can do.• Siswa memaparkan selengkap mungkin secara lisan hasil dari membuat pidato di depan kelas, sementara siswa yang lain memerhatikan dan bersiap-siap untuk memaparkan tahap berikutnya.	45 Menit

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran • Peserta didik mengungkapkan kesan terhadap penggunaan strategi bisa dilakukan dalam bentuk pembelajaran berpidato • Berdoa • Keluar kelas atau istirahat dengan tertib pada waktunya. 	5 Menit
---------	--	---------

H. Penilaian

1. Penilaian Sikap ketuhanan

1. Lembar Penilaian Diri Spiritual (Religius)

Nama :

No. Induk Peserta Didik :

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Membiasakan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan dan tulisan				
2	Memberi salam pada saat awal dan akhir pembelajaran sesuai agama yang dianut.				
3	Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.				

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$$

2. Penilaian sikap jujur

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh pendidik untuk menilai sikap peserta didik. Berilah tanda cek (V) pada kolom skor sesuai sikap spritual yang disampaikan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila secara terus menerus melakukan aspek yang diamati

- 3 = sering, apabila cenderung lebih banyak melakukan aspek yang diamati.
- 2 = kadang-kadang, apabila cenderung lebih banyak melakukan aspek yang diamati.
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan aspek yang diamati.

Nama :

No. Induk Peserta Didik :

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Saya tidak menyontek dalam bentuk apapun				
2	Saya mengakui kesalahan/kekurangan yang saya lakukan				
3	Saya membuat tugas/laporan				
4	Saya tidak menyukai akan adanya kecurangan yang dilakukan oleh siapapun pada saat mengerjakan teks berpidato				

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$$

3. Penilaian Sikap Kreatif

Nama :

No. Induk Peserta Didik :

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Saya berani memberikan pendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan				
2	Saya mengerjakan tugas mandiri dengan pengembangan ide-ide secara pribadi				

3	Saya tidak mudah putus asa				
---	----------------------------	--	--	--	--

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$$

Lembar Observasi

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : XI IPA

Kompetensi :

Materi : berpidato

No	Nama siswa	Sikap pribadi			Sikap ilmiah			Jlm skor	Nilai
		Jujur	Displ	Tgjwb	Kritis	Objek	Tolr		
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)		
1		4	4	3	4	3	3		
2									

Keterangan pengisian skor:

Sangat baik (4)

Baik (3)

Cukup (2)

Kurang (1)

Penilaian

No	Indikator pencapaian	Instrumen
1 2 3	Mampu mengembangkan ide pokok pidato Menggunakan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan dalam penyampaian pidato Berpidato dengan menggunakan strategi can do.	1. Buatlah kerangka pidato dengan tema bebas, lalu sampaikan secara lisan di depan kelas secara bergiliran.

Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara

No	Aspek Yang Dinilai	Keterangan	Skala Skor	Skor Maksimal
1	Penguasaan Materi	Relevansi antar kalimat dengan pokok pembicaraan logis dan sesuai	5	5
		Relevansi antar kalimat dengan pokok pembicaraan kurang logis meskipun sesuai	4	
		Relevansi antar kalimat dengan pokok pembicaraan dengan pokok pembicaraan kurang logis dan kurang sesuai	3	
		Relevansi antar kalimat dengan pokok pembicaraan kurang logis dan tidak sesuai	2	
		Relevansi anatar kalimat dengan pokok pembicaraan tidak logis dan tidak sesuai	1	
2	Ketepatan kata dan struktur kata	Hampir tidak terjadi kekurang tepatan pemilihan kata dan kesalahan struktur	5	5
		Sesekali terjadi kurang tepatan pemilihan kata dan struktur kata	4	
		Terjadi kurang tepatan pemilihan kata dan kesalahan struktur berulang-ulang	3	
		Terjadi kekurang tepatan pemilihan kata dan struktur banyak berulang-ulang	2	
		Sering terjadi kurangnya ketepatan pemilihan kata dan struktur sehingga mengganggu pemahaman	1	

3	Intonasi/ pelafalan	Intonasi/ pelafalan lancar mulai dari awal sampai akhir dan memiliki jeda yang tepat	5	5
		Intonasi/pelafalan lancara mulai dari awal sampai akhir, dan memiliki jeda kurang tepat	4	
		Pembicaraan agak tersendat, memiliki jeda kurang tepat	3	
		Pembicaraan sering tersendat, dan memiliki jeda tidak tepat	2	
		Pembicaraan tersendat-sendat, dan memiliki jeda tidak tepat	1	
4	Sikap	Berani, semangat, ramah, dan sopan	5	5
		Berani, kurang semangat, ramah, dan sopan	4	
		Berani, kurang semangat, kurang ramah dan sopan	3	
		Kurang berani, kurang semangat, kurang ramah, dan kurang sopan	2	
		Tidak berani, tidak semanagt, tidak ramah, dan tidak sopan	1	
5	Mimik yang tepat	Mimik wajah komunikatif dan menarik	5	5
		Mimik wajah komunikatif namun kurang sesuai	4	
		Mimik wajah kurang komunikatif dan kurang sesuai	3	
		Mimik wajah tidak komunikatif dan membosankan	2	
		Mimik wajah tidak komunikatif dan tidak sesuai	1	
Jumlah				25

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Medan, mei 2018

Mengetahui,

Mahasiswa Riset

Guru Mata Pelajaran

Latifah Husna S.Pd

Ita Fitriah Nasution

NIP:1967071719990320001

Aspek Penilaian Keterampilan Berbicara

No	Aspek Yang Dinilai	Keterangan	Skala Skor	Skor Maksimal
1	Penguasaan Materi	Relevansi antar kalimat dengan pokok pembicaraan logis dan sesuai	5	5
		Relevansi antar kalimat dengan pokok pembicaraan kurang logis meskipun sesuai	4	
		Relevansi antar kalimat dengan pokok pembicaraan dengan pokok pembicaraan kurang logis dan kurang sesuai	3	
		Relevansi antar kalimat dengan pokok pembicaraan kurang logis dan tidak sesuai	2	
		Relevansi antar kalimat dengan pokok pembicaraan tidak logis dan tidak sesuai	1	
2	Ketepatan kata dan struktur kata	Hampir tidak terjadi kekurangan tepatan pemilihan kata dan kesalahan struktur	5	5
		Sesekali terjadi kurang tepatan pemilihan kata dan struktur kata	4	
		Terjadi kurang tepatan pemilihan kata dan kesalahan struktur berulang-ulang	3	
		Terjadi kekurangan tepatan pemilihan kata dan struktur banyak berulang-ulang	2	
		Sering terjadi kurangnya ketepatan pemilihan kata dan struktur sehingga mengganggu pemahaman	1	
3	Intonasi/ pelafalan	Intonasi/ pelafalan lancar mulai dari awal sampai akhir dan memiliki jeda yang tepat	5	5
		Intonasi/pelafalan lancara mulai dari awal sampai akhir, dan memiliki jeda kurang tepat	4	
		Pembicaraan agak tersendat, memiliki jeda kurang tepat	3	
		Pembicaraan sering tersendat, dan memiliki jeda tidak tepat	2	
		Pembicaraan tersendat-sendat, dan memiliki jeda tidak tepat	1	
4	Sikap	Berani, semangat, ramah, dan sopan	5	5
		Berani, kurang semangat, ramah, dan sopan	4	
		Berani, kurang semangat, kurang ramah dan sopan	3	
		Kurang berani, kurang semangat,	2	

		kurang ramah, dan kurang sopan		
		Tidak berani, tidak semangat, tidak ramah, dan tidak sopan	1	
5	Mimik yang tepat	Mimik wajah komunikatif dan menarik	5	5
		Mimik wajah komunikatif namun kurang sesuai	4	
		Mimik wajah kurang komunikatif dan kurang sesuai	3	
		Mimik wajah tidak komunikatif dan membosankan	2	
		Mimik wajah tidak komunikatif dan tidak sesuai	1	
Jumlah				25

DAFTAR HADIR SISWA

No	Nama Siswa	Paraf
1	Alfia Syahri	
2	Amaliah Rangkuti	
3	Annisa Indriani	
4	Annisa Harahap	
5	Antoni Mandala P	
6	Ardhia Meianti	
7	Aulia Rahma NST	
8	Bella Silvia	
9	Camelia	
10	Cut Mutia	
11	Dinda Alfiola	
12	Faisal Armanda	
13	Fauziah Nur Hrp	
14	Fitri Mawardah	
15	Habby Sahara	
16	Halimatusya'diah	
17	Iliyya Ilma BB	
18	Ine Ramadhani BB	
19	Ismi Hayati Pulungan	
20	Jerni Maipa SRG	
21	Khairuna Mayang A	
22	Miftanur Zannah R	
23	Miftahul Jannah Z	
24	M. Fachri Sitompul	
25	M.Iqbal	
26	M. Rizky Alamsyah	
27	M. Ruli Habibi HSB	
28	M. Yusuf	
29	Nita Rahma Sari HSB	
30	Nuh Ahmad Syahrozi	
31	Nurhalimah	
32	Nurul Fadhillah	
33	Nurul Ulfa LBS	
34	Putri Oktavia	
35	Repan Ritonga	
36	Siti Hanisa Diasti	
37	Shella Myta W	
38	Sylvia Alfanni	
39	Tri Lestari	